



Analisis Framing Pemberitaan Tentang Penetapan Status Bencana Nasional Sumatra dan Aceh oleh Pemerintah Pada CNNIndonesia.com dan Detiknews.com

Zahra Aulia Kartika Subiyakto¹

¹ UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

Email : Zahraauliarara21@gmail.com¹

Abstract

This study examines framing analysis in news coverage of the declaration of national disaster status in Sumatra and Aceh, published in the online media CNNIndonesia.com and DetikNews.com. This study aims to analyze how these two media outlets frame and construct information related to government policy in declaring national disaster status, which has become a hot topic of discussion among the public. The research method used is a qualitative approach with framing analysis techniques, which are used to identify how the media define events, highlight certain aspects, and shape public understanding of disaster issues. Research data were obtained from related news published during the period of the declaration of national disaster status. The results of the study indicate differences in perspectives in news presentation between CNNIndonesia.com and DetikNews.com, which are reflected in the emphasis of issues, the selection of sources, and the construction of meaning regarding the role of the government and the impact of the disaster. This research is expected to contribute to the study of communication science, particularly regarding the role of online media in framing disaster policy issues and influencing public perception.

Keywords: Framing Analysis, Disaster Reporting, National Disaster, Online Media, Government Policy.

Abstrak

Penelitian ini membahas analisis framing pada pemberitaan mengenai penetapan status bencana nasional di wilayah Sumatra dan Aceh yang dimuat dalam media daring CNNIndonesia.com dan DetikNews.com. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana kedua media tersebut membingkai dan mengonstruksi informasi terkait kebijakan pemerintah dalam menetapkan status bencana nasional yang menjadi perbincangan hangat di tengah masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik analisis framing, yang digunakan untuk mengidentifikasi cara media mendefinisikan peristiwa, menonjolkan aspek tertentu, serta membentuk pemahaman publik terhadap isu bencana. Data penelitian diperoleh dari berita-berita terkait yang dipublikasikan pada periode penetapan status bencana nasional. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan sudut pandang dalam penyajian berita antara CNNIndonesia.com dan DetikNews.com, yang tercermin dalam penekanan isu, pemilihan narasumber, serta konstruksi makna terhadap peran pemerintah dan dampak bencana. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam kajian ilmu komunikasi, khususnya terkait peran media daring dalam membingkai isu kebijakan bencana dan memengaruhi persepsi publik.

Kata kunci: Analisis Framing, Pemberitaan Bencana, Bencana Nasional, Media Daring, Kebijakan Pemerintah.

PENDAHULUAN

Peran media massa dalam masyarakat modern tidak hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai pembentuk realitas sosial yang dipahami oleh publik. Media berfungsi memfilter, memilih, dan mengorganisir berita sehingga gambaran suatu peristiwa yang diterima pembaca bukan hanya sekadar fakta mentah, tetapi telah melewati proses penyusunan narasi tertentu. Dalam kajian komunikasi massa, proses penyusunan ini dikenal sebagai *framing* atau pembedaan, di mana media menentukan aspek mana dari suatu kejadian yang ditonjolkan untuk membentuk makna bagi audiens. Framing menjadi penting karena setiap media dapat menyampaikan fakta yang sama dengan penekanan yang berbeda, sehingga memengaruhi persepsi dan interpretasi publik terhadap isu yang diangkat.¹

Dalam konteks pemberitaan bencana, media massa memiliki tanggung jawab ganda yaitu memberikan informasi faktual sekaligus membantu masyarakat memahami urgensi dan implikasi suatu kejadian. Seperti bencana alam yang berdampak luas terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan infrastruktur publik. Kecenderungan media dalam memilih sudut pandang, narasi, dan struktur bahasa dapat memberikan tekanan yang berbeda pada bagaimana pembaca memaknai peristiwa bencana. Hal ini menunjukkan bahwa pemberitaan bencana bukan sekadar penyampaian data jumlah korban atau kerusakan fisik, tetapi juga penekanan pada bagaimana bencana tersebut dipandang dalam konteks kebijakan publik, respons pemerintah, dan dampaknya terhadap komunitas terdampak.²

Sehingga penelitian ini menggunakan portal berita online seperti CNNIndonesia.com dan DetikNews.com yang memiliki audiens yang luas dan sering dianggap sebagai sumber utama informasi harian oleh masyarakat Indonesia. Kedua media ini dikenal memiliki karakteristik redaksional dan gaya penulisan yang berbeda, yang dapat mempengaruhi cara mereka membingkai berita yang sama. CNNIndonesia.com sering menampilkan laporan yang lebih terstruktur dan sering mengaitkan isu dengan konteks kebijakan publik, sedangkan DetikNews.com dikenal dengan kecepatan pelaporan dan fokus pada fakta 5W+1H yang aktual.³

¹ Fikri Raihan Alrasyid and Rocky Prasetyo Jati, "Analisis Framing Media Online Kompas.Com Dan CNN Indonesia Pada Pemberitaan Konflik Hamas Dan Israel," *Jurnal Public Relations (J-PR)* 5, no. 1 (2024): 13–18, <https://doi.org/10.31294/jpr.v5i1.3323>.

² Naqqiyah Maulidatus Syahrotin, "Analisis Framing Pemberitaan Media Online Cnn Indonesia . Com Dan," *Jurnal Kopis* 03, no. 1 (2020): 18–27.

³ Suhani, "Analisis Framing Berita Feature Human Interest Pada Media CNN Indonesia Dan BBC Indonesia Sebagai Bahan Ajar Tingkat SMP Suhani Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 6 (2022): 7679–83.

Media sebagai sarana penghubung memegang peranan penting dalam mempengaruhi massa. Hal tersebut karena media berperan dalam memberikan informasi terkait fenomena hingga peristiwa yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat.⁴ media tidak hanya menyampaikan fakta, tetapi juga membentuk cara pandang masyarakat terhadap suatu isu. Informasi yang disajikan media dapat memengaruhi pengetahuan, sikap, dan opini publik, terutama ketika isu yang diberitakan memiliki nilai kepentingan tinggi, seperti kebijakan pemerintah, bencana nasional, maupun persoalan sosial yang berdampak luas. Dengan demikian, media tidak bersifat netral sepenuhnya, melainkan turut berperan aktif dalam mengonstruksi realitas sosial di benak khalayak.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan teori Framing. Framing dalam kajian komunikasi massa merujuk pada proses bagaimana media memilih, mengorganisasi, dan menyajikan informasi dengan tujuan menonjolkan aspek-aspek tertentu dari suatu kejadian atau isu sekaligus mengecilkan atau mengabaikan aspek lain sehingga membentuk cara pandang atau interpretasi tertentu bagi audiens. Dalam proses ini, media tidak hanya melaporkan fakta secara netral, tetapi secara aktif *membentuk realitas sosial* dengan menentukan “apa yang dianggap penting” dan “bagaimana hal itu dipahami” oleh publik melalui pilihan kata, sudut pandang, dan penyusunan narasi tertentu. Dengan framing, informasi yang kompleks dapat disederhanakan, namun hal ini juga berpotensi mempengaruhi persepsi dan interpretasi masyarakat terhadap isu yang diberitakan.⁵

Pendekatan framing yang dikembangkan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki merupakan salah satu model analisis framing yang banyak digunakan dalam penelitian komunikasi massa, terutama untuk menganalisis konstruksi pemberitaan media. Model ini menekankan bahwa framing bukan hanya sekadar memilih dan menonjolkan aspek tertentu dari peristiwa, tetapi melibatkan struktur dan organisasi pesan dalam wacana media melalui empat dimensi utama: struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tematik, dan struktur retorik. Struktur sintaksis menelaah bagaimana fakta disusun dalam bentuk kalimat dan paragraf (misalnya headline, lead, kutipan, dan pernyataan), struktur skrip fokus pada narasi dan keterpaduan elemen berita seperti 5W+1H, struktur tematik melihat pengembangan tema dan konsistensi pesan, sedangkan struktur retorik berkaitan dengan penggunaan bahasa, metafora, gambar, atau elemen visual lain untuk membentuk makna tertentu dalam teks berita.

⁴ Mochammad Faizal et al., “Penggunaan Website Portal Berita Sebagai Media Informasi Untuk Mahasiswa,” *Jurnal Bahasa Rupa* 2, no. 1 (2018): 34–42, <https://doi.org/10.31598/bahasarupa.v2i1.217>.

⁵ Febry Ichwan Busti, “Mengenal Analisis Framing: Tinjauan Sejarah Dan Metodologi,” *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi (Communique)* 1, no. 2 (2019): 52–59.

Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengidentifikasi bagaimana media menyusun realitas sosial melalui pilihan redaksional mereka, sehingga membantu memahami perbedaan penekanan dan makna yang dibentuk oleh masing-masing media dalam pemberitaan yang sama.⁶

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana CNNIndonesia.com dan DetikNews.com membingkai pemberitaan tentang penetapan status bencana nasional Sumatra dan Aceh oleh pemerintah. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi struktur framing yang digunakan kedua media, meliputi aspek sintaksis, skrip, tematik, dan retorik sebagaimana dalam model framing Pan dan Kosicki. Penelitian ini juga bertujuan untuk membandingkan perbedaan dan persamaan cara kedua media dalam menekankan isu, memilih narasumber, serta menyusun makna terkait peran pemerintah dan kondisi daerah terdampak bencana. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai kecenderungan framing media daring dalam pemberitaan kebijakan kebencanaan serta kontribusinya terhadap pembentukan opini publik.

METODE PENELITIAN

Dalam Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengkaji pemberitaan media online terkait penetapan status bencana nasional Sumatra dan Aceh oleh pemerintah melalui perspektif framing. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana teks berita dibingkai oleh masing-masing media, bukan untuk mengukur variabel secara statistik, sehingga proses pengumpulan dan analisis data bertumpu pada makna, konteks, serta struktur bahasa yang digunakan dalam berita. Dalam konteks ini, framing merupakan proses seleksi dan penonjolan informasi oleh media yang menghasilkan makna tertentu dalam teks berita, sehingga pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti menggali karakteristik teks berita secara mendalam dan sistematis sesuai realitas sosial yang dibangun media dari fenomena pemberitaan. Pendekatan kualitatif seperti ini umum digunakan dalam penelitian framing media untuk memahami representasi realitas sosial melalui struktur narasi dan pilihan editorial media daring.⁷

⁶ Bagus Dwi Bramantyo, Mufni Alida, and Diah Pratiwi, "Analisis Framing Zhondang Pan & Kosicki Dalam Pemberitaan Kenaikan Ppn 12% Di Media Kompas.Com," *Jurnal Ilmu Komunikasi* 15, no. 2 (2025): 104–21, <https://jurnal.akmrtv.ac.id/jik/article/view/411>.

⁷ Febry Ichwan Butsi and Mei Andriani Hutabarat, "Analisis Framing Pemberitaan Tentang Program 100 Hari Kinerja Wali Kota Medan Di Media Online," *Judika: Jurnal Diseminasi Kajian Ilmu Komunikasi* 1, no. 2 (2023): 71–79, <https://doi.org/10.30743/jdkik.v1i2.7518>.

Teknik analisis yang digunakan adalah Analisis Framing model Pan & Kosicki, yang menguraikan struktur teks berita ke dalam empat komponen utama, yakni struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tematik, dan struktur retorik, sehingga memungkinkan peneliti menelaah bagaimana media menyusun unsur-unsur berita secara menyeluruh. Data primer berupa artikel berita yang relevan dari CNNIndonesia.com dan DetikNews.com selama periode penetapan status bencana nasional dikumpulkan melalui teknik purposive sampling dan dianalisis teks secara manual berdasarkan empat struktur framing tersebut. Selanjutnya, peneliti melakukan reduksi data dengan mengelompokkan unsur-unsur naratif berita sesuai struktur framing, kemudian menyajikannya dalam bentuk deskripsi naratif yang menunjukkan perbedaan dan persamaan cara media membingkai isu pemberitaan. Metode serupa telah diaplikasikan dalam penelitian jurnal komunikasi yang menganalisis framing media online menggunakan model Pan & Kosicki untuk mengidentifikasi pola penyajian berita dan konstruksi makna dalam teks media daring.⁸

Table 1

Sumber dari CNNIndonesia.com

Waktu terbit	judul
Selasa, 9 Desember 2025 pukul 14.03	Kenapa Banjir Longsor Sumatra Tak Kunjung Jadi Bencana Nasional?

Table 2

Sumber dari DetikNews.com

Waktu terbit	judul
Rabu, 03 Desember 2025 pukul 18.17	Alasan Pemerintah Belum Tetapkan Status Bencana Nasional di Sumatera

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil dan pembahasan ini menguraikan temuan penelitian yang diperoleh dari analisis framing terhadap pemberitaan mengenai penetapan status bencana nasional di

⁸ Khusnul Khotimah and Hengky Fairuz Busthomy, "Framing Analysis of Bromo Fire News in Metro TV Editorial Review: Pan and Kosicki's Perspective," *Jurnal CULTURE (Culture, Language, and Literature Review)* 11, no. 1 (2024): 21–33, <https://doi.org/10.53873/culture.v11i1.586>.

wilayah Sumatra dan Aceh yang dipublikasikan oleh portal berita CNNIndonesia.com dan DetikNews.com. Pembahasan difokuskan pada cara masing-masing media mengonstruksi realitas peristiwa melalui pemilihan judul, susunan fakta, penonjolan isu, serta penggunaan bahasa dalam teks berita. Melalui analisis ini, peneliti berupaya menunjukkan bagaimana perbedaan sudut pandang dan kepentingan redaksional memengaruhi framing pemberitaan, sehingga menghasilkan pemaknaan yang berbeda terhadap kebijakan pemerintah dan situasi kebencanaan. Hasil analisis ini kemudian dibahas secara mendalam untuk menjelaskan implikasi framing media terhadap pembentukan persepsi publik serta peran media daring dalam menyampaikan isu bencana nasional kepada masyarakat.

Table 3

Pembahasan mengenai struktur berita pada portal berita CNNIndonesia.com

Sintaksis	Skrip	Tematik	Retoris	Judul
Portal berita CNNIndonesia.com dalam judul “ <i>Kenapa Banjir Longsor Sumatra Tak Kunjung Jadi Bencana Nasional?</i> ” menggunakan bentuk kalimat tanya yang bersifat provokatif dan kritis untuk menarik perhatian pembaca. Judul tersebut disusun dengan menempatkan kata tanya “ <i>kenapa</i> ” di awal kalimat, yang berfungsi sebagai penanda adanya persoalan atau kegagalan dalam	Disusun dengan menekankan kelengkapan unsur 5W+1H untuk menjelaskan peristiwa secara kronologis dan argumentatif. Berita diawali dengan pemaparan apa yang terjadi, yaitu bencana banjir dan longsor di wilayah Sumatra, kemudian dilanjutkan	Tema berita diarahkan pada penelusuran alasan struktural dan prosedural mengapa bencana banjir dan longsor di Sumatra belum ditetapkan sebagai bencana nasional, meskipun dampaknya luas dan menimbulkan korban. Melalui pengembangan tema tersebut, CNNIndonesia.com menekankan aspek kebijakan, regulasi, serta mekanisme penetapan status	Menggunakan kalimat tanya kritis untuk menonjolkan adanya ketidakjelasan dan keterlambatan keputusan pemerintah. Pilihan kata “ <i>kenapa</i> ” dan “ <i>tak kunjung</i> ” memberi penekanan emosional yang mengarah pada kesan urgensi serta mempertanyakan alasan di balik belum ditetapkannya status bencana nasional.	Kenapa Banjir Longsor Sumatra Tak Kunjung Jadi Bencana Nasional?

kebijakan pemerintah. Struktur kalimat ini menunjukkan upaya media untuk membingkai isu melalui sudut pandang problematis, seolah-olah terdapat keterlambatan atau ketidaktegasan dalam penetapan status bencana nasional. Dalam tubuh berita, sintaksis umumnya disusun dengan pola piramida terbalik, diawali dengan pengantar masalah, kemudian diikuti oleh kutipan narasumber resmi, data dampak bencana, serta penjelasan kebijakan pemerintah. Penyusunan fakta dan pernyataan tersebut secara sintaksis memperkuat kesan adanya perdebatan atau pertanyaan publik terhadap keputusan	dengan penjelasan mengapa peristiwa tersebut belum ditetapkan sebagai bencana nasional oleh pemerintah.	bencana, sehingga pembaca diarahkan untuk memahami isu ini sebagai persoalan keputusan pemerintah, bukan semata-mata peristiwa alam.	Selain itu, penggunaan judul tersebut berfungsi untuk menggugah rasa ingin tahu pembaca sekaligus membangun frame kritik terhadap kebijakan pemerintah. Secara retorik, CNNIndonesia.com menempatkan isu ini sebagai persoalan serius yang perlu dipertanyakan secara publik, sehingga pembaca diarahkan untuk melihat penetapan status bencana nasional sebagai hal yang mendesak dan layak diperdebatkan.	
--	---	--	---	--

pemerintah, sehingga pembaca diarahkan untuk memahami isu bencana bukan hanya sebagai peristiwa alam, tetapi juga sebagai persoalan kebijakan.				
--	--	--	--	--

Tabel 4

Pembahasan mengenai struktur berita pada portal berita DetikNews.com

Sintaksitas	Skrip	Tematik	Retoritas	Judul
Portal berita DetikNews.com dalam judul “Alasan Pemerintah Belum Tetapkan Status Bencana Nasional di Sumatera” menyusun berita dengan menempatkan sudut pandang pemerintah sebagai fokus utama. Struktur kalimat bersifat informatif dan langsung, diawali dengan kata “alasan” yang menunjukkan bahwa isi berita diarahkan	Menyusun pemberitaan dengan pola berita langsung (straight news) yang berfokus pada pemenuhan unsur 5W+1H. Berita diawali dengan penjelasan apa keputusan pemerintah yang belum menetapkan status bencana nasional, kemudian diikuti dengan	Tema berita diarahkan untuk menguraikan alasan-alasan resmi yang melatarbelakangi keputusan pemerintah, sehingga penetapan status bencana nasional diposisikan sebagai kebijakan yang telah melalui pertimbangan tertentu. Alur tematik berita cenderung disusun secara	Menggunakan bahasa yang informatif dan netral. Pilihan kata “ <i>alasan</i> ” menunjukkan bahwa media berfokus pada penjelasan atau klarifikasi dari pihak pemerintah, bukan pada kritik atau pertanyaan. Judul ini menempatkan pemerintah sebagai sumber utama informasi dan mengarahkan pembaca untuk memahami dasar pertimbangan kebijakan yang	Alasan Pemerintah Belum Tetapkan Status Bencana Nasional di Sumatera

<p>untuk menjelaskan dan membenarkan keputusan pemerintah. Judul tersebut tidak menggunakan unsur emosional atau pertanyaan kritis, melainkan menegaskan bahwa berita akan memuat penjelasan resmi dari pihak berwenang. Susunan sintaksis ini mengarahkan pembaca untuk memahami peristiwa dari perspektif kebijakan dan pertimbangan pemerintah, sehingga framing yang dibangun cenderung menekankan aspek rasional dan administratif dalam penetapan status bencana nasional.</p>	<p>siapa pihak yang berwenang memberikan pernyataan, yakni pejabat pemerintah terkait.</p>	<p>informatif dan kronologis dengan menonjolkan pernyataan pejabat, data pendukung, serta konteks kebijakan. Dengan demikian, DetikNews.com membingkai isu tersebut sebagai proses administratif dan kebijakan negara, bukan sebagai persoalan kontroversial, sehingga pembaca diarahkan untuk memahami keputusan pemerintah dari sudut pandang resmi.</p>	<p>diambil. Selain itu, struktur judul yang bersifat deskriptif mencerminkan gaya pemberitaan DetikNews.com yang menekankan penyampaian fakta dan penjelasan langsung. Secara retorik, pembaca diarahkan untuk melihat isu penetapan status bencana nasional sebagai hasil dari proses pertimbangan administratif dan kebijakan, bukan sebagai persoalan kontroversial, sehingga framing yang dibangun cenderung menenangkan dan rasional</p>	
--	--	--	---	--

Berdasarkan hasil analisis framing menggunakan model Pan dan Kosicki, pemberitaan CNNIndonesia.com menunjukkan kecenderungan untuk membingkai isu penetapan status bencana nasional sebagai persoalan yang bersifat problematis dan layak dipertanyakan secara kritis. Hal ini terlihat dari struktur sintaksis yang menonjolkan judul bernada interogatif serta susunan lead yang langsung mengarah pada ketidakpastian kebijakan pemerintah. Dalam struktur skrip, CNNIndonesia.com menyajikan unsur 5W+1H dengan penekanan pada “mengapa” dan “bagaimana” keputusan belum ditetapkan, sehingga memperkuat kesan adanya urgensi dan potensi keterlambatan respons pemerintah. Secara tematik, pemberitaan CNNIndonesia.com mengaitkan dampak bencana dengan kebutuhan penanganan berskala nasional, sementara secara retorik media ini menggunakan diksi yang menegaskan krisis, seperti penekanan pada besarnya dampak dan penderitaan masyarakat terdampak. Framing tersebut membentuk konstruksi realitas bahwa bencana di Sumatra dan Aceh merupakan isu serius yang membutuhkan perhatian dan keputusan cepat dari pemerintah pusat.

Berbeda dengan CNNIndonesia.com, hasil analisis terhadap DetikNews.com menunjukkan framing yang lebih bersifat informatif dan administratif. Dalam struktur sintaksis, DetikNews.com menggunakan judul yang langsung menyampaikan pokok persoalan tanpa unsur pertanyaan atau penilaian, sehingga menampilkan kesan netral dan faktual. Struktur skrip berita lebih menekankan unsur “apa” dan “alasan”, dengan menghadirkan pernyataan resmi dari pemerintah sebagai sumber utama informasi. Secara tematik, DetikNews.com cenderung menyajikan pemberitaan sebagai proses kebijakan yang memiliki pertimbangan teknis dan prosedural, seperti indikator penetapan status bencana nasional. Pada struktur retorik, penggunaan bahasa yang sederhana dan minim unsur emosional menunjukkan bahwa media ini berupaya menenangkan pembaca dan mengarahkan pemahaman publik pada rasionalitas kebijakan pemerintah, bukan pada polemik atau kritik terbuka.

Perbedaan framing antara CNNIndonesia.com dan DetikNews.com menunjukkan bahwa meskipun kedua media memberitakan isu yang sama, konstruksi realitas yang dibangun tidak sepenuhnya seragam. CNNIndonesia.com lebih berperan sebagai media yang mendorong sikap kritis publik terhadap kebijakan pemerintah, sedangkan DetikNews.com berfungsi sebagai media yang menyalurkan informasi resmi dan klarifikasi kebijakan. Perbedaan ini memperlihatkan bagaimana karakteristik dan orientasi redaksional masing-masing media memengaruhi cara isu bencana nasional disajikan kepada masyarakat. Dengan demikian, hasil pembahasan ini menegaskan bahwa framing media memiliki peran penting

dalam membentuk persepsi publik terhadap penanganan bencana dan kebijakan pemerintah, serta menunjukkan bahwa media daring tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga aktif dalam membangun makna sosial atas suatu peristiwa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis framing terhadap pemberitaan penetapan status bencana nasional di Sumatra dan Aceh, dapat disimpulkan bahwa CNNIndonesia.com dan DetikNews.com memiliki perbedaan dalam membingkai isu yang sama. CNNIndonesia.com cenderung menggunakan pendekatan kritis dengan menonjolkan pertanyaan, urgensi, serta ketidakjelasan kebijakan pemerintah melalui pemilihan judul dan susunan narasi berita. Media ini lebih banyak menyoroti aspek problematik dari belum ditetapkannya status bencana nasional, sehingga pembaca diarahkan untuk melihat isu tersebut sebagai persoalan serius yang membutuhkan perhatian dan evaluasi dari pemerintah. Framing yang dibangun CNNIndonesia.com mencerminkan peran media sebagai pengawas kebijakan publik dan pendorong diskursus kritis di ruang publik.

Sementara itu, DetikNews.com membingkai pemberitaan dengan pendekatan yang lebih informatif dan normatif dengan menekankan penjelasan serta alasan resmi dari pemerintah terkait belum ditetapkannya status bencana nasional. Melalui pilihan bahasa yang lebih netral dan deskriptif, DetikNews.com mengarahkan pembaca untuk memahami isu kebencanaan sebagai bagian dari proses pertimbangan administratif dan kebijakan yang rasional. Perbedaan framing antara kedua media ini menunjukkan bahwa media daring tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai aktor yang membentuk realitas sosial dan persepsi publik. Oleh karena itu, penelitian ini menegaskan pentingnya literasi media bagi masyarakat agar mampu memahami dan menafsirkan pemberitaan secara kritis, khususnya pada isu-isu kebijakan publik dan bencana nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Bramantyo, Bagus Dwi, Mufni Alida, and Diah Pratiwi. "Analisis Framing Zhondang Pan & Kosicki Dalam Pemberitaan Kenaikan Ppn 12% Di Media Kompas.Com." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 15, no. 2 (2025): 104–21. <https://jurnal.akmrtv.ac.id/jik/article/view/411>.
- Busti, Febry Ichwan. "Mengenal Analisis Framing: Tinjauan Sejarah Dan Metodologi." *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi (Communique)* 1, no. 2 (2019): 52–59.

- Butsi, Febry Ichwan, and Mei Andriani Hutabarat. "Analisis Framing Pemberitaan Tentang Program 100 Hari Kinerja Wali Kota Medan Di Media Online." *Judika: Jurnal Diseminasi Kajian Ilmu Komunikasi* 1, no. 2 (2023): 71–79. <https://doi.org/10.30743/jdkik.v1i2.7518>.
- Faizal, Mochammad, Muhammad Faqih Abdillah, Dea Aulia Sari I.M.S, Wahyu Setiadi, Denisha Octavia, Wulan Suhendari, and Didit Widiatmoko Soewardikoen. "Penggunaan Website Portal Berita Sebagai Media Informasi Untuk Mahasiswa." *Jurnal Bahasa Rupa* 2, no. 1 (2018): 34–42. <https://doi.org/10.31598/bahasarupa.v2i1.217>.
- Khotimah, Khusnul, and Hengky Fairuz Busthomy. "Framing Analysis of Bromo Fire News in Metro TV Editorial Review: Pan and Kosicki's Perspective." *Jurnal CULTURE (Culture, Language, and Literature Review)* 11, no. 1 (2024): 21–33. <https://doi.org/10.53873/culture.v11i1.586>.
- Naqqiyah Maulidatus Syahrotin. "Analisis Framing Pemberitaan Media Online Cnn Indonesia . Com Dan." *Jurnal Kopis* 03, no. 1 (2020): 18–27.
- Raihan Alrasyid, Fikri, and Rocky Prasetyo Jati. "Analisis Framing Media Online Kompas.Com Dan CNN Indonesia Pada Pemberitaan Konflik Hamas Dan Israel." *Jurnal Public Relations (J-PR)* 5, no. 1 (2024): 13–18. <https://doi.org/10.31294/jpr.v5i1.3323>.
- Suhani. "Analisis Framing Berita Feature Human Interest Pada Media CNN Indonesia Dan BBC Indonesia Sebagai Bahan Ajar Tingkat SMP Suhani Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 6 (2022): 7679–83.